

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan tingginya tingkat persaingan usaha untuk mendapatkan laba, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang. Salah satu tujuan perusahaan yang paling utama adalah untuk menghasilkan laba yang optimal. Kebijakan yang diambil perusahaan guna meningkatkan laba yang optimal sangat bergantung pada data keuangan yang berisi informasi akuntansi. Informasi akuntansi menjadi salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemajuan perusahaan. Hal ini dikarenakan akuntansi menyajikan data kuantitatif yang bersifat keuangan yang sangat berguna bagi pihak manajemen.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang perkembangannya kurang lebih sama dengan bentuk badan usaha lainnya. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012, definisi koperasi adalah:

Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan utama koperasi berorientasi pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara mandiri dan demokratis. Tujuan dari koperasi bukan hanya untuk mendapatkan atau meningkatkan laba, tetapi lebih ditekankan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi memiliki berbagai macam jenis menurut bidang usaha, salah satunya adalah koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi simpan pinjam adalah “koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha”. Koperasi simpan

pinjam memberikan pelayanan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman dan dibayarkan kembali secara angsuran dengan bunga serendah mungkin sehingga tidak memberatkan anggotanya. Kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan untuk menghimpun dan menyatukan dana dari anggota koperasi. Sehingga, kegiatan simpan pinjam koperasi dapat meningkatkan modal koperasi itu sendiri dan modal tersebut harus dilaporkan kepada anggota dalam rapat anggota tahunan berupa laporan keuangan.

Neraca pada laporan keuangan koperasi merupakan salah satu alat komunikasi pertanggungjawaban antara koperasi dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Dimana neraca tersebut harus menyajikan nilai sebenarnya sehingga memberikan informasi yang akurat untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu nilai yang harus disajikan dengan benar yaitu piutang. Menurut Martani dkk (2016:196), definisi piutang adalah “Klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya”. Piutang harus dinilai sebesar nilai yang sesungguhnya untuk disajikan dalam neraca. Apabila ada kemungkinan piutang tidak dapat tertagih sebaiknya dicadangkan dan disajikan juga di neraca. Pencatatan dan penilaian terhadap piutang harus dilakukan dengan benar dan tepat sesuai dengan metode yang ada, sehingga penyajian di neraca mencerminkan piutang yang sesungguhnya dan diharapkan dapat terealisasi pada pelunasannya.

KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir merupakan koperasi simpan pinjam yang telah didaftarkan dan disahkan di atas akta pendirian koperasi No. 50/SK/BH/PAD/INDAGKOP/KOP/V/2007 pada tanggal 14 Mei 2007. Koperasi ini memberikan pinjaman kepada seluruh anggota koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan anggota koperasi. Pemberian pinjaman dalam koperasi dicatat sebagai piutang. Pinjaman pada koperasi ini memiliki jangka waktu cicilan sampai dengan 10 bulan dengan bunga 1% per bulan.

Berdasarkan laporan keuangan koperasi, diketahui pada tahun 2015 jumlah piutang adalah sebesar Rp510.932.000, sedangkan pada tahun 2016 jumlah piutang adalah sebesar Rp538.528.700 atau naik sebesar 5,40% dari tahun

2015. Kemudian pada tahun 2017 jumlah piutang koperasi adalah sebesar Rp557.863.000 atau naik sebesar 3,59% dari tahun 2016. Diketahui pula piutang tak tertagih tahun 2015 adalah sebesar Rp8.600.000 atau 1,68% dari total pokok piutang. Sedangkan di tahun 2016 adalah sebesar Rp11.500.000 atau 2,14% dari total pokok piutang dan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp12.200.000 atau 2,19% dari total pokok piutang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengurus-pengurus koperasi.

KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir telah menerapkan akuntansi terhadap piutang, namun belum dipraktikkan secara utuh. Diketahui bahwa koperasi belum menetapkan persentase cadangan piutang tak tertagih atas saldo piutang pada periode bersangkutan. Sehingga pada akhir periode, KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir belum menerapkan cadangan piutang tak tertagih terhadap piutang yang dimilikinya dan dalam neraca terlihat jumlah piutang pada akhir periode disajikan sebesar nilai kotoranya. Selain itu, koperasi tidak membebankan kerugian piutang tak tertagih pada perhitungan sisa hasil usaha sehingga nilai sisa hasil usaha yang tercantum belum menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Piutang pada KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas penulis dalam laporan akhir ini yaitu:

1. Apakah pengakuan, pencatatan dan pembayaran angsuran piutang pada KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir telah sesuai dengan SAK ETAP?

2. Bagaimana cara menentukan estimasi cadangan piutang tak tertagih pada laporan keuangan KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir?
3. Apa pengaruh pengakuan piutang tak tertagih terhadap laporan keuangan KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, yaitu hanya dengan membahas mengenai pengakuan piutang, pencatatan piutang, pembayaran angsuran piutang, penghapusan piutang, dan penyajian nilai piutang dalam laporan keuangan berdasarkan data pada neraca, perhitungan sisa hasil usaha dan daftar piutang KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengakuan, pencatatan dan pembayaran angsuran piutang pada KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir telah sesuai atau belum dengan SAK ETAP.
2. Cara menentukan estimasi cadangan piutang tak tertagih pada laporan keuangan KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.
3. Pengaruh piutang tak tertagih pada laporan keuangan KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir tentang perlakuan akuntansi atas piutang sehingga

penyajian piutang dalam neraca dan perhitungan sisa hasil usaha mencerminkan nilai yang sebenarnya.

2. Memberikan masukan kepada Kepala KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Menjadikan laporan ini sebagai referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi yang ingin mengkaji secara mendalam tentang topik yang dibahas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sanusi (2012:105), pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika diajukan secara tertulis disebut kuesioner.

Berkaitan dengan ini, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penulisan laporan ini adalah dokumentasi dan wawancara, dalam metode dokumentasi penulis mengumpulkan data-data tertulis yang dibuat oleh KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dan melakukan wawancara dengan pengurus-pengurus koperasi yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Penyusunan Laporan Akhir ini membutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sanusi (2012:104), sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Data yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan pengertian di atas yaitu data sekunder berupa Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Daftar Piutang anggota tahun 2015, 2016, dan 2017 dan sejarah singkat koperasi, serta struktur organisasi dan pembagian tugas koperasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis pada bab ini akan mengemukakan mengenai dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah,

perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis pada bab ini akan mengemukakan pendapat para ahli mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini. Teori-teori tersebut yaitu pengertian piutang, penggolongan piutang, pengakuan dan pencatatan piutang, penghapusan piutang, penyajian dan pelaporan piutang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Penulis pada bab ini akan menguraikan mengenai gambaran umum mengenai keadaan koperasi, data yang mencakup sejarah singkat KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, struktur organisasi dan uraian tugas KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, kegiatan usaha, perlakuan akuntansi atas piutang koperasi dan laporan keuangan koperasi berupa neraca, perhitungan sisa hasil usaha dan daftar piutang selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017.

BAB IV PEMBAHASAN

Penulis pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis data yang diperoleh dari koperasi berdasarkan teori-teori yang dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis pengakuan, pencatatan dan pembayaran angsuran piutang KPRI Ikhlas Beramal MAN Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, dan analisis estimasi dalam menentukan cadangan piutang tak tertagih, serta analisis pengaruh pengakuan piutang tak tertagih.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penulis pada bab ini akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Penulis juga pada bab ini memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penulisan yang akan datang.